



FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR TERJUN MANANGGAR DI DUSUN TAUK KECAMATAN AIR BESAR KABUPATEN LANDAK

*(Supporting Factors For Mananggar Waterfall Tourist Attraction Development In Tauk Hamlet
Of Air Besar Sub-District Landak Regency)*

Agil Julianto, H. Sofyan Zainal, Fahrizal

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Daya Nasional Pontianak 79124

Email: agilboy70@gmail.com

ABSTRACT

Tourism is one of the most important industries to boost a country advancement. Thriving tourism has a big role in the economic, social, cultural development. Indonesian tourism industry has a growth rate of 7.2% per year which surpasses the world tourism industry by 4.7% (Legal and Public Communication of Tourism Ministry 2015). Tourist attraction is a form of activity and facility which are interrelated, and able to attract tourists to visit a particular place. Accessibility in Mananggar Waterfall tourist attraction is not certain whether it affects the level of tourist visit, so further assessment is needed which aims to determine the supporting factors, development, perception regarding the Mananggar Waterfall tourist attraction. This research was conducted at Nyiut Mountain nature reserve. This research showed the highest score of the element and sub elements that have been rated regarded elements of variation of activities showing the highest score of 29.84% with percentage of 15.29%. While the lowest scores of elements and sub elements of location cleanliness of 17.9% with percentage of 12.42%. Research findings showed that the overall elements and sub elements were rated equal to 156.04. The results can be multiplied with weight of the scores for Mananggar Waterfall with overall score of $156.04 \times 6 = 936.24$. The Mananggar Waterfall has an areal attraction score of medium (B) to be developed as a nature tourist attraction.

Keywords: Mananggar waterfall, natural tourist, object natural attractions

PENDAHULUAN

Wisata alam salah satu kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Pengembangan potensi wisata disuatu wilayah tentunya harus diperlukan adanya informasi faktor fisik dan lingkungan baik yang meliputi aksesibilitas, sarana dan prasarana pendukung. Salah satu sumber daya wisata potensial adalah kawasan Air Terjun Mananggar yang terdapat di

Kabupaten Landak, Selain itu air terjun ini terdiri atas 1 tingkat, dengan pondasi bebatuan besar serta lantai air terjun yang terdiri dari batuan alam yang indah.

Kabupaten Landak merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang sedang mengembangkan potensi wisata alam. Kondisi ekosistem di sekitar air terjun terdiri atas hutan konservasi yang masih terpelihara, di hilir air terjun Mananggar terdapat Goa yang dikenal masyarakat dengan nama Taang Kelelawar atau Goa Berantus di dalam gua ini terdapat ratusan ekor



kelelawar yang pada waktu menjelang malam akan keluar secara berombongan dalam jumlah yang besar begitu juga menjelang subuh. Gua ini adalah celah-celah batu raksasa yang menjadi patahan sungai yang membentuk riam mananggar. Kondisi air yang sangat jernih dan berarus deras cukup menggoda untuk dinikmati saat mengunjungi air terjun mananggar. Akses ke dasar air terjun mananggar ini masih sangat sulit sekali. Jalan yang hanya setapak itu tertutup belukar sehingga wisatawan lebih senang menikmati pesonanya dari air terjun, untuk menikmati keindahannya para pengunjung harus memiliki kesabaran. Pengunjung akan melintasi perjalanan yang panjang, jauh, dan berliku. Hal ini terlihat dari kondisi jalan yang tidak rata, banyak aspal jalan yang terkikis dan berlubang, serta minimnya sarana-sarana lainnya. Hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor pendukung pengembangan wisata alam yang dapat meningkatkan daya tarik sumber daya potensial Air Terjun Mananggar di Dusun Tauk, Desa Engkangin, Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini terletak di objek wisata Air Terjun Mananggar di Desa Engkangin, Dusun Tauk, Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Penelitian dilakukan selama ± 4 (empat) minggu di lapangan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Deskriptif*, yaitu penelitian

yang mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada. Teknik pengambilan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, (alasan *purposive* karena meraka mengetahui banyak tentang seluruh keadaan lokasi air terjun mananggar). Untuk melengkapi data di lapangan tentang faktor-faktor pendukung pengembangan objek wisata dengan parameter yang didukung ODTWA PHKA (keunikan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, variasi kegiatan wisata alam, banyaknya sumber daya alam yang menonjol, kebersihan lokasi, keamanan, kenyamanan). Peneliti mengambil sample yang terdiri dari: pengunjung objek wisata Air Terjun, Instansi pemerintahan, masyarakat sekitar objek wisata Air Terjun Mananggar. Pengambilan responden dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laki-laki/perempuan.
2. Berumur minimal 17 tahun.
3. Mengetahui tentang lokasi penelitian.
4. Mampu membaca dan menulis.
5. Berakal sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan setiap unsur dan sub unsur kriteria daya tarik Air Terjun Mananggar yang berpedoman pada ODTWA PHKA 2003, dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan nilai/rata daya Tarik wisata alam dari 50 responden disajikan pada tabel 1.



Tabel 1. Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata

No	Unsur /Sub Unsur	Nilai	%
1	<i>Keunikan sumber daya alam</i>		
	a. Air Terjun Mananggar	26,7	15,14
	b. Tebing-tebing yang tinggi		
	c. Tumbuhan lumut di bebatuan		
	d. Terdapat kolam dibawah air terjun		
	e. Habitat tumbuhan		
2	<i>Kepekaan sumber daya alam</i>		
	a. Nilai pengetahuan	19,6	11,12
	b. Nilai budaya/sejarah		
	c. Nilai pengobatan		
	d. Nilai kepercayaan		
3	<i>Variasi kegiatan wisata alam</i>		
	a. Menikmati keindahan	29,84	16,93
	b. Memancing		
	c. Tracking		
	d. Berenang		
	e. Berkemah		
	f. Pendidikan/penelitian		
	g. Hiking		
4	<i>Banyaknya sumber daya alam yang menonjol</i>		
	a. Batuan	21,2	12,02
	b. Flora		
	c. Fauna		
	d. Air		
	e. Gejala alam		
5	<i>Kebersihan lokasi, tidak ada pengaruh dari</i>		
	a. Industri	29,9	16,96
	b. Jalan ramai		
	c. Pemukiman penduduk		
	d. Sampah		
	e. Binatang		
	f. Coret-coretan		
6	<i>Keamanan</i>		
	a. Tidak ada arus berbahaya	27,5	5,60
	b. Tidak ada penebangan liar dan perambahan		
	c. Tidak ada pencurian		
	d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu		
	e. Bebas penyakit berbahaya seperti malaria		
7	<i>Kenyamanan</i>		
	a. Bebas bau yang mengganggu	21,5	12,19
	b. Tidak ada lalu lintas yang mengganggu		
	c. Bebas kebisingan		
	d. Udara sejuk		
Jumlah nilai		176,24	100



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi dari unsur dan sub unsur yang telah dinilai unsur variasi kegiatan wisata alam menunjukkan nilai skor yang tertinggi yaitu sebesar 29,84 dengan persentasinya 16,93 %. Sedangkan skor nilai terendah terdapat di unsur dan sub unsur sumber daya alam yang menonjol sebesar 21,2 dengan persentasi 12,02%. Dari hasil penelitian secara keseluruhan unsur dan sub unsur yang dinilai mendapatkan jumlah nilai sebesar 176,24. Nilai yang telah didapat dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria penilaian daya Tarik wisata dengan nilai bobot 6.

Nilai kriteria penilaian daya tarik di areal Air Terjun Mananggar dengan nilai keseluruhan $176,24 \times 6 = 1057,44$. Nilai yang telah didapat dikelaskan dengan klasifikasi usaha pengembangan objek wisata alam, maka kawasan air Terjun Mananggar memiliki daya tarik areal yang bernilai Baik (A) untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam.

Keunikan sumber daya alam

Air Terjun Mananggar merupakan salah satu tempat yang memiliki keunikan yang terdapat di areal ini. Air Terjun Mananggar ini merupakan air terjun yang memiliki ketinggian 70 meter dengan curahan air terjun. Kondisi lingkungan air terjun, tenang, nyaman, sejuk dan suara air terjun yang bergemuruh membuat para pengunjung tidak bosan untuk berkunjung. Kawasan ini mempunyai unsur keunikan sumber daya alam yang memiliki sifat keunikan.

Kepekaan Sumber Daya Alam

Air Terjun memiliki nilai pengetahuan karena arealnya yang masih

alami serta terdapat berbagai macam tumbuhan hutan yang dapat dijadikan tempat belajar mengenal tumbuhan hutan, mungkin dilihat dari bebatuan dan kealamian hutan di yakini kawasan ini banyak mengandung emas dan intan menurut dari masyarakat dan flora faunanya bisa di jadikan obyek penelitian.

Kawasan Air Terjun Mananggar memiliki nilai kebudayaan yang cukup tradisional, Solidaritas warga Desa Engkangin cukup baik, hal itu terlihat, jika ada warga yang sakit atau meninggal, umumnya warga lain memberikan bantuan guna meringankan beban keluarga yang terkena musibah tersebut. Demikian halnya ketika ada warga yang sedang melangsungkan acara pesta pernikahan, warga secara berbondong akan mengunjungi rumah keluarga yang sedang melakukan pesta pernikahan tersebut dengan membawa hasil ternak dan pertanian sebagai mana kebiasaan warga setempat. Selain itu, ada upacara pesta panen atau yang biasa di sebut naik dangau.

Air Terjun Mananggar juga memiliki mitos atau nilai kepercayaan yang diyakini masyarakat setempat sampai saat ini, bahwa di tengah arus Air Terjun Mananggar ini diyakini oleh masyarakat sekitarnya terdapat sebangsa makhluk halus yang disebut "Nabau" yang bertapa berupa sebatang pohon yang tumbang.

Variasi kegiatan wisata alam

Variasi kegiatan merupakan salah satu factor utama untuk menarik minat pengunjung. Memancing merupakan salah satu kegiatan yang bias dikembangkan di sungai- sungai dalam kawasan Air Terjun



Mananggar. Beraneka jenis ikan sungai diantaranya: ikan ampala, tapah, seluang, tengadak, dll. Sebagian besar pengunjung yang datang di kawasan Air Terjun Mananggar melakukan kegiatan berenang di bawah air terjunnya, karena kondisi air terjun yang sejuk, jernih, dan segar yang membuat para pengunjung tidak ingin meninggalkan kegiatan yang satu ini.

Sumber daya alam yang menonjol

Air Terjun Mananggar memiliki sumber daya alam yang menonjol yang meliputi beberapa sub unsur yaitu batuan, flora, fauna, air, dan geologi. Kawasan Air Terjun Mananggar memiliki banyak batuan besar dan cukup menonjol yang dapat dilihat secara jelas oleh para pengunjung yang datang berkunjung. Flora yang terdapat di Air Terjun Mananggar sangat menonjol hal tersebut disebabkan karena status kawasan di Air Terjun Mananggar merupakan Cagar alam gunung nyiut, hamper seluruh areal Air Terjun Manangga ditumbuhi oleh berbagai jenis vegetasi, adapun jenis-jenis vegetasi tersebut meliputi durian, meranti merah, dan ulin/belian, melean merah. Fauna yang ada di sekitaran Air Terjun Mananggar ular pohon (*Boiga sp*), kura-kura batok, kupu-kupu, tupai (*Tupaia sp*), biawak (*Varamus nebulosus*), burungelang (*Accipitridae*), ikan tapah (*Wallago attu*), kucing hutan (*Felis bengalensis*), kelelawar (*Chiropetrasp*). Keanekaragaman fauna memberikan keunikan bagi pengunjung yang datang dikawasan tersebut, apabila beruntung maka pengunjung akan langsung bertemu dengan salah satunya.

Kebersihan Udara dan lokasi

Kebersihan lokasi di Air Terjun Mananggar merupakan salah satu factor utama untuk menarik minat pengunjung untuk berwisata di lokasi tersebut, selain itu kebersihan lokasi juga memberi kenyamanan dalam berwisata di lokasi tersebut,, Jarak pemukiman penduduk dengan lokasi Air Terjun Mananggar cukup jauh, jadi tidak mengganggu kebersihan udara dan lokasi/lingkungan dikawasan Air Terjun tersebut. Sampah yang berserakan di lokasi Air Terjun Mananggar sangat mengganggu kebersihan di lokasi tersebut, hal ini disebabkan oleh kurang kesadaran dari pengunjung untuk menciptakan lingkungan yang bersih, serta kurangnya perhatian dari warga setempat dan instansi terkait untuk mengelola lokasi tersebut sebagai objek wisata. Lokasi Air Terjun Mananggar bebas dari jalan ramai jadi tidak mengganggu kebersihan udara dan lokasi/lingkungan disekitarnya.

Keamanan

Kondisi keamanan di kawasan objek wisata Air Terjun Mananggar sekarang ini cukup aman karena lokasi obyek tersebut jauh dari pemukiman penduduk. Keamanan merupakan faktor utama yang diciptakan terlebih dahulu supaya pengunjung yang berwisata di lokasi tersebut merasa aman dan nyaman di lokasi tersebut. Maka dari itu apabila ditambah adanya pengelolaan dari masyarakat setempat, pastinya akan menjadikan kawasan Air Terjun Mananggar semakin nyaman untuk di kunjungi tanpa ada kekhawatiran sedikit pun dari pengunjung.

Kenyamanan



Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang harus ada di suatu lokasi objek wisata, karena pengunjung selalu menginginkan tempat yang nyaman untuk berwisata dengan tujuan menghilangkan kejenuhan dengan rutinitas sehari-harinya serta menghilangkan stres. Kawasan Air Terjun Mananggar bebas dari bau yang mengganggu karena keberadaan kawasan Air Terjun Mananggar dikelilingi oleh hutan yang masih alami, maka dari itu lokasi tersebut bebas dari kendaraan yang lewat, sehingga membuat pengunjung nyaman berada di tempat objek wisata ini. Air Terjun Mananggar merupakan Cagar alam gunung Nyiut dan lokasinya juga berada cukup jauh dari kecamatan, maka dari itu lokasi ini bebas dari suara kebisingan sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan tenang apabila berada di tempat ini, Udara di kawasan Air Terjun Mananggar juga masih alami, karena Air Terjun Mananggar berada jauh dari pedesaan sehingga jauh dari polusi udara serta membuat udara di kawasan ini semakin menjadi segar dan terasa alam

Kesimpulan

Nilai kriteria penilaian daya tarik di areal Air Terjun Mananggar dengan nilai keseluruhan $176,24 \times 6 = 1057,44$. Nilai yang telah didapat dikelaskan dengan klasifikasi usaha pengembangan objek wisata alam, maka kawasan air Terjun Mananggar memiliki daya tarik areal yang bernilai Baik (A) untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam.

Saran

Adapun saran yang dapat memberikan bahan masukan bagi masyarakat Desa Engkangin khususnya

Dusun Tauk dalam pengembangan pariwisata, selain itu sebagai bahan masukan bagi pemerintahan daerah dalam penentuan perumusan kebijakan di sektor pariwisata, diperlukannya peningkatan aksesibilitas untuk mencapai tujuan wisata Air Terjun Mananggar sehingga masyarakat dan pengunjung lebih mudah berkunjung dengan akses jalan yang baik dan perlunya dukungan dari pemerintah setempat dalam upaya perbaikan dan pengembangan wisata Air Terjun Mananggar.

DAFTAR PUSTAKA

- James J. Spilane, 1987, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta
- Kusmaryadi dan Endang Sugiarto, 2000, *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Nyoman S. Pendit, 2005, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta
- PHKA *Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam*. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Sujali, 1989. *Pariwisata dan Kepariwisata*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.